

Pendampingan Guru Paud Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis digital di Kota Metro

Leli Ferteliana Dea

Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia

Email: leli.f.dea@gmail.com

Ari Rohmawati

Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia

Email: rrhmwt91@gmail.com

Virantika Wati

Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia

Abstrak : *This community service departs from the reality that occurs in early childhood education (PAUD) learning which is still limited in the face to face method of basic lectures or playing. Furthermore, this problem then provides a pattern that tends to be sacred in the development of students who are still in the stage of psychomotor formation. In addition to the above problems, the development of the world of technology is increasingly providing a big challenge to be able to use the digital world as a model for developing effective and efficient learning methods, so that students are able to utilize several digital components as material that must be understood. This assistance is carried out using the participation action research (PAR) method which involves the facilitator playing an active role directly on the assisted object by using visual aids or direct practicum. The main hope of this assistance is that PAUD teachers in the Metro City area are able to understand and implement the Digital Method in all PAUD Metro cities. Applicatively the mentoring is also expected to be able to have a significant impact by utilizing the digital world as teaching materials. Until students are able to use digital for something more useful.*

Kata kunci: Digital-Based Learning, Early Childhood Teachers, Software Development

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pengajaran yang direncanakan untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh atau memberikan penekanan khusus pada pertumbuhan kepribadian anak. Anak-anak yang menerima pengasuhan berkualitas sejak usia muda memiliki harapan yang tinggi untuk sukses di masa depan. Anak-anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang layak, di sisi lain, harus melakukan perjuangan yang sangat signifikan untuk maju dalam kehidupan mereka selanjutnya.

Anak usia dini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, dapat disebut sebagai "lompatan perkembangan". Anak usia dini adalah rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya, karena pertumbuhan kecerdasan yang luar biasa selama proses ini. Usia ini adalah tahap kehidupan yang berbeda yang melibatkan perubahan, khususnya pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik di dalam fisik maupun spiritual yang terjadi secara bertahap dan terus-menerus sepanjang perjalanan hidup. Jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, anak usia dini merupakan masa keemasan yang memerlukan pelayanan lebih, khusus dan langsung. Anak usia dini merupakan masa yang spesial dalam kehidupan seseorang yang tidak dapat diciptakan kembali. Adanya covid menimbulkan berbagai masalah dalam pembelajaran tersebut.

Hal ini merupakan tantangan bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran mereka. Pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh kini telah digunakan karena menggantikan proses pembelajaran secara langsung yang sebelumnya dapat mencapai aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Per-

tumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh hal ini. Dunia anak-anak adalah lingkungan bermain di mana mereka sering terlibat dalam berbagai kegiatan dengan berhubungan langsung satu sama lain. Dari komunikasi tatap muka secara langsung, anak-anak akan diberikan motivasi. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pendekatan pendidikan yang sistematis yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi anak usia dini dan mendukung pertumbuhan dan perkembangannya sehingga siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan secara serius oleh semua pihak, pembelajaran online tidak boleh dibiarkan terus-menerus yang akan menyebabkan beberapa tujuan pembelajaran anak usia dini akan terabaikan. Potensi awal dan perkembangan anak usia dini akan sangat terpengaruh terkait hal ini. Anak usia dini akan kehilangan dasar dan kesiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Pendidikan tatap muka telah ditransformasikan secara internal oleh metode pembelajaran online ini. Anak-anak usia dini paling mudah menerima berbagai inisiatif untuk membantu mereka mencapai potensi terbesar mereka dengan usia 4-6 tahun. Masa peka adalah masa dimana tubuh dan pikiran sedang berkembang dan siap untuk merespon stimulus yang ada di lingkungan. Dimasa ini adalah saat yang ideal untuk menciptakan landasan pertama bagi pengembangan kemampuan moral, intelektual, fisik, emosional, bahasa, dan seni. Agar tumbuh kembangnya maksimal, diperlukan lingkungan belajar dan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Untuk merawat, mengasuh, dan mendidik anak, orang tua dan guru terlibat dalam pendidikan anak usia dini melalui pembinaan lingkungan yang

mendukung. Hal ini, anak dapat mempelajari pengalaman yang telah diberikan kepada mereka untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang mereka terima dari lingkungan sekitar. Karena anak-anak dapat menggunakan semua potensi mereka untuk memeriksa peristiwa melalui eksperimen secara berulang, meniru, dan mengamati. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam tumbuh kembang anak.

Orang tua pada dasarnya adalah seorang guru. Guru adalah orang yang memegang jabatan dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pendidikan. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kemampuan dasar membimbing dan mengajar. Kemampuan tersebut yang menggambarkan identitas sebagai guru. Efektifitas proses pendidikan di sekolah tergantung pada kreativitas guru dalam perannya sebagai perancang pelajaran, pelaksana, dan penilai pembelajaran di kelas, serta pada partisipasi siswa sebagai subjek dalam proses pendidikan. Selama ini, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disahkan. Guru adalah profesional berlisensi yang memiliki tanggung jawab utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru juga memainkan peran penting dalam pendidikan. Untuk memaksimalkan bakat dan kemampuannya, siswa memerlukan peran guru untuk membantu mereka dalam proses pengembangan diri.

Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dalam Bab IV bagian kesatu Pasal 8, yaitu "Guru wajib memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Selanjutnya pada Pasal 10 dinyatakan bahwa "kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal

8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui profesi.”

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 yang menyatakan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial, merupakan sumber dukungan lain untuk klaim mengenai kompetensi guru ini.

Secara periodik, Guru menjadi lebih dan lebih mahir dalam meningkatkan pembelajaran siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagaimana peran para guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Metro yang cukup variatif dalam Menyusun dan mengimplementasikan metode pembelajarannya kepada peserta didik. Dalam konteks ini, pengembangan metode para guru PAUD di kota Metro pada dasarnya sering diadakan oleh Himpunan Pendidik dan Tenaga Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia (Himpaudi) Kota Metro dan IGTKI-PGRI Kota Metro dalam berbagai even peningkatan kompetensi guru PAUD. Walaupun begitu, variasi pengembangan metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan peserta didik.

Kompetensi-kompetensi tersebut memberikan dorongan khusus bagi para pendidik untuk memajukan seluruh keterampilannya sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selain itu, pendidikan berkembang dengan cepat, yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan

komunikasi. Pendidikan tidak menentang atau alergi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebaliknya, hal ini menjadi subjek dalam pengembangannya. Kemampuan untuk memahami teknologi sesuai dengan tuntutan mereka, juga dikenal sebagai literasi teknis, diperlukan bagi mereka yang tertarik untuk berkarir di bidang pendidikan karena teknologi akan menjadi bagian dari kehidupan mereka saat ini dan masa depan. Akibatnya, ada sejumlah tren di bidang pendidikan baik sekarang maupun di masa depan, termasuk sistem pembelajaran yang berkembang seiring dengan kemudahan dalam memberikan pendidikan.

“Advanced Methode in Distance Education” adalah desain yang lebih tinggi atau lebih canggih yang langsung diterapkan pada satu jenis (alat) pembelajaran digital, yaitu Web Courses Tool (WebCT). Keberhasilan dalam pembelajaran digital akan dicapai dengan memanfaatkan paradigma ini. Kriteria berikut digunakan oleh WebCT untuk memfasilitasi format percakapan: (1) Siswa secara individu berinisiatif untuk berpartisipasi dalam diskusi. (2) penyaluran post yang masuk. (3) Postingan yang masuk diungkapkan atau ditanggapi. (4) Postingan atau materi diskusi diposting atau ditampilkan. (5) Adanya kontribusi atau peran aktif dari peserta dalam kegiatan diskusi. Tanpa partisipasi semua pihak, diskusi tidak akan pernah berjalan dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, semua pihak yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran digital, termasuk guru, siswa, pengembang, dan pembuat kebijakan yang membuat aturan dan memelihara desain yang ada, akan mendapatkan manfaat dari desain yang dihasilkan, seperti silabus, orientasi pembelajaran, materi pembelajaran, kalender, site map, dan penilaian merupakan bagian dari

desain pembelajaran digital. Untuk itu, penting kiranya dilakukan pendampingan terhadap para guru PAUD dalam pengembangan pembelajaran berbasis digital di kota Metro.

METODE PELAKSANAAN

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif sebagai strategi untuk membantu guru PAUD dalam menciptakan pembelajaran berbasis digital Participatory Action Research (PAR). Intinya, PAR adalah penelitian yang secara aktif melibatkan semua pemangku kepentingan dalam meninjau tindakan yang sedang berlangsung untuk melakukan perbaikan. Gagasan tentang orang-orang berfungsi sebagai prinsip panduan utama penelitian. Paradigma penelitian yang disebut PAR mencari cara untuk menghubungkan proses penelitian dengan proses perubahan masyarakat. Transformasi sosial yang dipersoalkan adalah bagaimana proses pemberdayaan dapat mencapai tiga tolok ukur yaitu adanya komitmen bersama dengan masyarakat, kehadiran tokoh-tokoh lokal di masyarakat, dan keberadaan lembaga-lembaga baru di masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan.

Yoland Wadworth mendefinisikan PAR sebagai studi di mana semua pihak kepentingan terkait berkolaborasi untuk memeriksa tindakan yang ada (yang mereka anggap sebagai masalah) untuk mengubahnya. Mereka mencapai ini dengan memiliki pemahaman kritis tentang konteks-historis, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang memahaminya.¹ Konsep penelitian

¹P. Reason Bradbury . and H., *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice* (California: Sage, 2008), hlm. 1.

partisipatif, yang didefinisikan Kasam sebagai penelitian yang diselenggarakan melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas masyarakat yang tertindas, digunakan dalam konteks metodologis historis oleh Mansour Fakih, yang mengklaim bahwa PAR adalah kombinasi dari penelitian sosial, pekerjaan pendidikan, dan penelitian politik. tindakan.²

Dapat dikatakan bahwa PAR adalah metode penelitian yang dilakukan secara partisipatif di antara anggota masyarakat yang semangatnya mendorong tindakan transformatif untuk melakukan kegiatan dari belenggu ideologi dan relasi kuasa (perubahan kondisi kehidupan yang lebih baik). Dengan demikian, menurut istilah PAR memiliki tiga pilar utama, yaitu metodologi penelitian, dimensi tindakan, dan dimensi partisipasi. Artinya PAR dilakukan dengan mengacu pada metodologi penelitian tertentu, harus bertujuan untuk mendorong tindakan transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin orang atau anggota masyarakat sebagai pelaksana PAR itu sendiri.

Dalam memberikan dukungan ini, PAR dilakukan secara aktif, dimulai dengan mengevaluasi keadaan sosial ekonomi masyarakat yang memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan atau melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Pengembangan Metode Digital untuk Anak Usia Dini ini kemudian dilakukan dengan mengikuti observasi yang seksama dari masyarakat, dalam hal ini para guru PAUD di Kota Metro. Secara konkrit pengembangan metode ini dilakukan secara langsung kepada para guru PAUD di wilayah Kota Metro dan pendamping

²Mansour Fakih, *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2007), hlm. 28.

juga secara aktif mengikuti dan mempraktekkan Metode ini kepada para guru PAUD di Kota Metro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yakni, Tahap pendidikan, yakni tahap transfer *knowledge* terkait konsep pembelajaran berbasis digital yang ditekankan pada pemahaman penggunaan sarana digital pembuatan perangkat pembelajaran yang dilaksanakn di GSG IAIMNU Metro Lampung, tahap kedua adalah tahap pelatihan, yakni praktik secara langsung pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan sarana digital dilaksanakan di Laboratorium Komputer IAIMNU Metro Lampung. Dan tahap ketiga yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini pendamping melihat hasil dari tahap pelatihan kemudian memberikan masukan.

Pada pelaksanaan kegiatan tahap Pendidikan atau transfer *knowledge* mengenai konsep pengembangan perangkat pembelajaran berbasis digital, para guru PAUD mendengarkan, memahami dan membuat catatan kecil terkait konsep yang disampaikan oleh narasumber. Kegiatan ini lebih mirip dengan seminar kecil yang menyampaikan beberapa konsep penting terkait Pendidikan dan pengajaran. Terdapat beberapa hal yang disampaikan oleh nara sumber, bahwa Kurikulum 13 menuntut adanya kecakapan seorang guru Pendidikan anak usia dini dalam merencanakan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum 2013 berusaha untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas belajar dengan mendorong mereka untuk mengamati, bertanya, menalar,

dan mempresentasikan apa yang mereka pelajari atau peroleh setelah memperoleh sumber belajar. Aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif peserta didik dikembangkan secara holistik dan sejalan dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki penekanan yang kuat pada metode ilmiah, yang pada dasarnya berfokus pada proses memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada *inquiry* dan internalisasi pengetahuan itu secara mendalam dan bermakna dari waktu ke waktu.³ Hal ini sesuai dengan pernyataan Ikhsan dan Hadi (2018) bahwa pendekatan saintifik sangat menekankan pembelajaran agar dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.⁴ Efektivitas kerja guru berpengaruh signifikan terhadap implementasi kurikulum 2013. Salah satunya adalah dalam merencanakan pembelajaran, yakni menyiapkan perangkat pembelajaran.

Selanjutnya, nara sumber menyampaikan bahwa terdapat 11perangkat dalam pembelajaran yang harus di kuasai oleh semua Guru PAUD sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sekaligus para guru PAUD diberikan pelatihan secara langsung pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan perangkat digital (computer) berupa aplikasi Microsoft Word dan Microsoft Excel. Beberapa lembar kerja yang diberikan antara lain:

1. Silabus

Silabus adalah instrumen pengajaran yang mencantumkan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai. Untuk mencapainya tergantung pada indikasi kepemilikan. Kurikulum dirangkum dalam silabus karena

³Yusuf, W. F, "Implementasi kurikulum 2013 (K-13) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah dasar (SD)," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, no. 2 (2018).

⁴Ikhsan, K. N., & S. Hadi, "Implementasi dan pengembangan kurikulum 2013," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* Vol. 6, no. 1 (2018), <https://doi.org/DOI: 10.25157/je.v6i1.1682>.

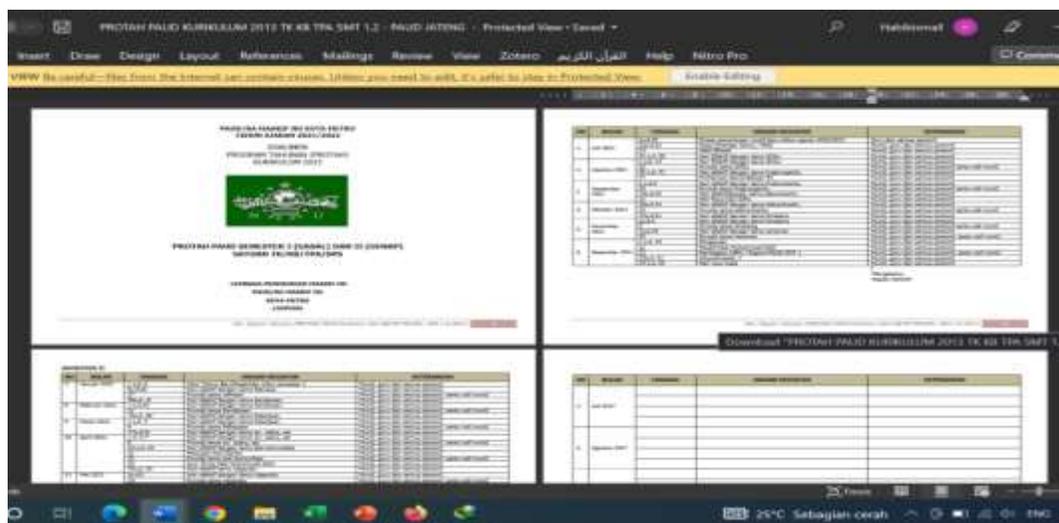
mencakup tujuan, media, dan unsur-unsur lainnya. silabus sebagai maksud dan tujuan suatu sumber belajar disamping kompetensi yang harus dikuasai siswa pada setiap mata pelajaran yang dicakup.

2. RPP

Guru harus melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam rangka memberikan pelayanan kepada siswa. Seperti model, metodologi, implementasi, evaluasi, dan perangkat penilaian merupakan bagian dari proses perencanaan.

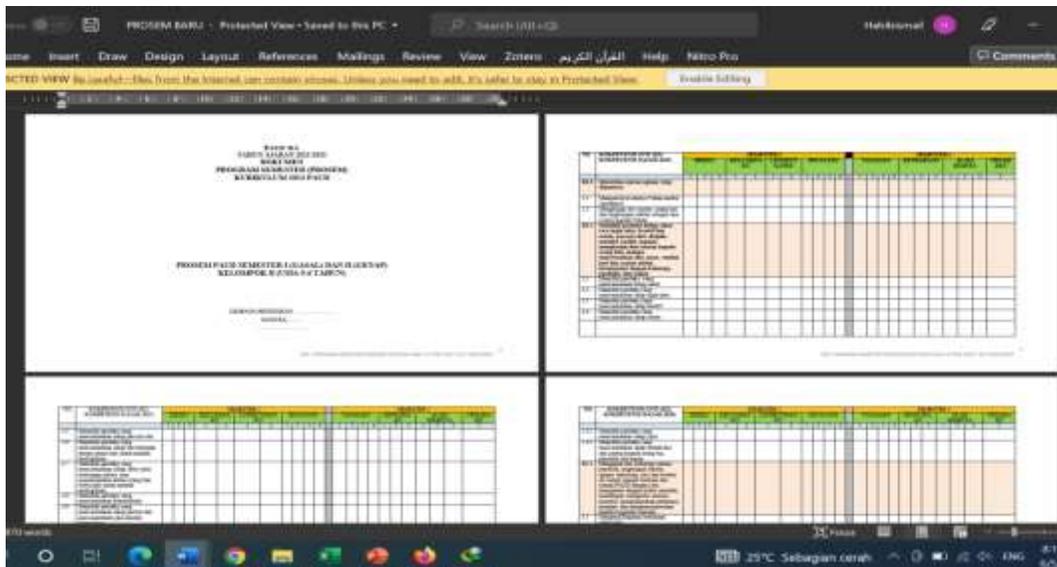
3. Prota

Batasan materi yang dikenal sebagai program tahunan, atau Prota, harus dipenuhi pada tanggal yang ditentukan dalam tabel program tahunan. Prota, yang terdiri dari program semester, berisi pembagian materi untuk satu tahun akademik, yang terdiri dari dua semester.



4. Promes

Program semester yang disebut juga dengan promes, artinya menguraikan pembagian materi selama satu semester sesuai dengan SK dan KD yang ditetapkan dalam Standar Isi.



5. Buku Absen

Buku absen merupakan nama-nama dari siswa yang ada dalam satu kelas. Kegunaan buku ini sebagai pengontrol para siswa yang hadir dan siswa yang tidak hadir.

6. Buku Jurnal

Buku ini memuat sejumlah catatan tentang cara mengevaluasi perilaku siswa selama mereka belajar, termasuk catatan tentang kerja sama, akuntabilitas, dan disiplin.

7. Buku penilaian

Data tentang hasil evaluasi para siswa disimpan dalam buku ini, sebagai bentuk penilaian.

8. Bundel Portfolio

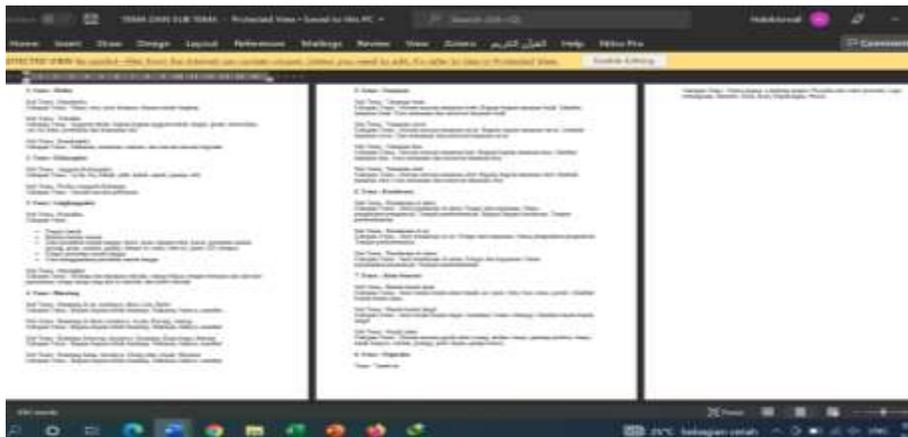
Tugas siswa yang telah diselesaikan digabungkan bersama, biasanya satu paket per kelas atau bahkan satu paket per siswa. Tujuannya adalah untuk menilai seberapa baik siswa mengembangkan kemampuannya. Perubahan siswa terhadap materi yang telah disampaikan hal ini dapat diukur, sehingga guru akan lebih mudah memilih model dan strategi pengajaran yang akan digunakan. Seorang guru dapat menilai efektivitas pembelajaran di kelasnya menggunakan paket ini.

9. Media

Penggunaan media dalam penyampaian pelajaran mempengaruhi seberapa efektif siswa belajar. Untuk memilih media utama yang dibutuhkan dalam tugas-tugas yang diberikan, guru harus inovatif dan kreatif.

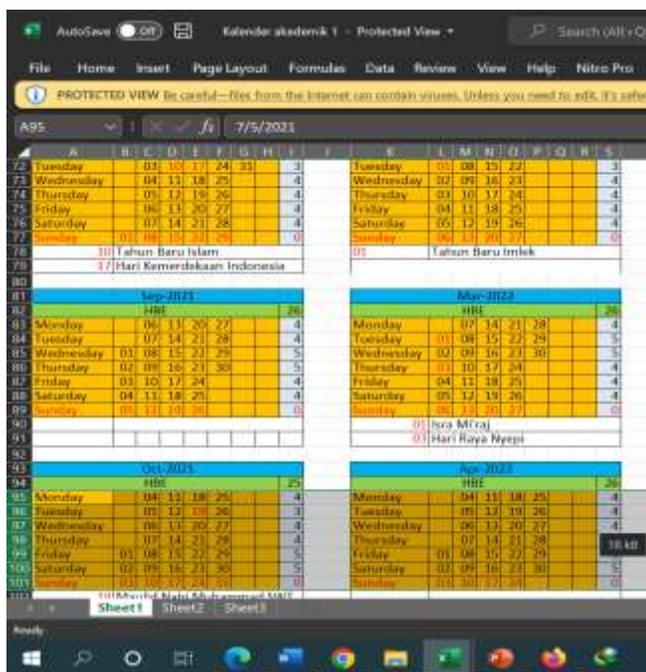
10. Menentukan tema dan subtema

Langkah penting dalam proses pembelajaran yang harus dipahami instruktur adalah memilih tema. Pengembangan sikap, pengetahuan, dan kemampuan dapat difasilitasi dengan menggunakan tema untuk memfokuskan perhatian anak. Proses pembelajaran menjadi lebih seru jika guru terampil menciptakan tema. Dalam hal ini, guru PAUD dapat membuat tema berdasarkan kebutuhan, keadaan, dan kondisi. Contoh tema dengan beberapa subtema ditawarkan dalam pelatihan guru PAUD. Hal berikut dapat digunakan sebagai panduan saat membuat tema dan subtema.



11. Kalender Akademik

Pengelolaan waktu untuk kegiatan belajar mengajar siswa selama satu tahun akademik dilakukan dengan menggunakan kalender pendidikan atau akademik. Ini termasuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu, tahun akademik, minggu belajar yang produktif, dan hari libur. Seperti gambar dibawah ini.



Guru perlu merencanakan pembelajaran, pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian. Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak. Oleh karena itu, guru PAUD dapat merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berbasis digital. Sehingga rencana pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran dapat tertata dengan baik. Hal ini termasuk kalender akademik, program tahun, program semester, program mingguan, program harian, serta penilaian siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran Guru PAUD berbasis digital di Kota Metro ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar Guru PAUD belum dapat mengoperasikan aplikasi Word maupun Excel pada sarana digital (Komputer/Laptop).
2. Setelah dilaksanakan pendampingan para Guru PAUD dapat memahami konsep pengembangan perangkat pembelajaran berbasis digital serta dapat

mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar meskipun masih perlu penguatan atau pendampingan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradbury, P. Reason, . and H. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage, 2008.
- Fakih, Mansour. *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2007.
- Ikhsan, K. N., & S. Hadi. "Implementasi dan pengembangan kurikulum 2013." *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* Vol. 6, no. 1 (2018). <https://doi.org/DOI: 10.25157/je.v6i1.1682>.
- Yusuf, W. F. "Implementasi kurikulum 2013 (K-13) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah dasar (SD)." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, no. 2 (2018).